

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIDAKTEPATAN PENGODEAN DIAGNOSIS PADA KASUS PATAH TULANG RAWAT INAP DI RSUD WONOSARI

Sita Dewi Mawarti¹ Piping Asgiani² Sis Wuryanto³

INTISARI

Latar Belakang: Patah tulang atau fraktur merupakan terputusnya kesatuan atau rusaknya kesinambungan struktur tulang atau tulang rawan yang dapat komplet ataupun inkomplet. Patah tulang umumnya dapat diakibatkan jatuh ataupun kecelakaan lalu lintas. Kasus patah tulang di dalam ICD-10 harus menyertakan digit ke 5 atau penambahan karakter yaitu untuk patah tulang tertutup disubdevinisikan 0 dan untuk fraktur terbuka disubdevinisikan 1. Dari studi pendahuluan di RSUD Wonosari dari total sampel 21 berkas menunjukkan bahwa kode diagnosis kasus patah tulang yang tepat yaitu 19,0% sementara persentase kode diagnosis kasus patah tulang yang tidak tepat yaitu 80,9%.

Tujuan Penelitian: Mengetahui faktor ketidaktepatan pengodean diagnosis pada kasus patah tulang rawat inap di RSUD Wonosari. Mengetahui persentase ketidaktepatan kode diagnosis kasus patah tulang. Mengidentifikasi faktor ketidaktepatan pengodean diagnosis kasus patah tulang dilihat dari aspek *man, money, material, machine, method*.

Metode Penelitian: Rancangan penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Kasus patah tulang berjumlah 464 dan dihitung menggunakan Rumus Yamane sehingga diperoleh sebanyak 82 sampel. Subjek pada penelitian ini yaitu Petugas *Coder*, Dokter Penanggung Jawab Pasien, dan Perawat.

Hasil: Total 82 kode diagnosis kasus patah tulang didapati kode yang tepat sebesar 39% sedangkan kode diagnosis kasus patah tulang yang kurang tepat sebesar 61%. Faktor penyebab ketidaktepatan pengodean diagnosis kasus patah tulang rawat inap adalah petugas *coder* tidak mengode hingga karakter ke 5, kesulitan membaca tulisan dokter pada berkas rekam medis manual dan tidak terdapat instruksi kerja untuk pengodean karakter ke 5 seperti kasus patah tulang.

Kesimpulan: Petugas *coder* kurang profesional karena tidak mengode sampai dengan karakter ke 5 yang menunjukkan *external cause close* atau *open*.

Kata Kunci: Ketidaktepatan, Patah Tulang, Pengodean

¹ Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

² Dosen Pembimbing Rekam Medis dan Informasi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

³ Dosen Pembimbing Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

FACTORS AFFECTING THE INACCURACY OF DIAGNOSIS CODING IN INPATIENT FRACTURE CASES AT RSUD WONOSARI

Sita Dewi Mawarti¹ Piping Asgiani² Sis Wuryanto³

ABSTRACT

Background: A fracture or fracture is a break in the unity or damage to the continuity of the bone or cartilage structure which can be complete or incomplete. Fractures can generally be caused by falls or traffic accidents. Fracture cases in ICD-10 must include a 5th digit or additional characters, i.e. for closed fractures subdeviated 0 and for open fractures subdeviated 1. From a preliminary study at RSUD Wonosari, a total sample of 21 files showed that the correct fracture case diagnosis code was 19.0%, while the percentage of improper fracture case diagnosis code was 80.9%.

Research Objective: Knowing the factor of inaccuracy of diagnosis coding in inpatient fracture cases at RSUD Wonosari. Knowing the percentage of inaccuracy in the diagnosis code of fracture cases. Identifying factors of inaccuracy in coding fracture case diagnosis seen from aspects of man, money, material, machine, method.

Research Methods: This research design is descriptive research using a qualitative approach. Fracture cases totaled 464 and were calculated using the Yamane Formula so that 82 samples were obtained. The subjects in this study were Coder Officers, Doctors in Charge of Patients, and Nurses.

Result: A total of 82 fracture case diagnosis codes were found to be the right code by 39% while the diagnosis code for fracture cases was not right by 61%. The factors causing the inaccuracy of coding the diagnosis of inpatient fracture cases are that the coder does not code up to the 5th character, has difficulty reading the doctor's writing on the manual medical record file and there are no work instructions for encoding the 5th character such as fracture cases.

Conclusion: The coder officer is less professional because it does not encode up to the 5th character which indicates the external cause close or open.

Keywords: Inaccuracies, fractures, encoding

¹ *Students of Medical Record and Health Information Programme Jenderal Achmad Yani Yogyakarta University*

² *Lecture of Medical Record and Health Information Programme Jenderal Achmad Yani Yogyakarta University*

³ *Lecture of Medical Record and Health Information Programme Jenderal Achmad Yani Yogyakarta University*